

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO CHINA, HARGA CPO INTERNASIONAL, DAN HARGA MINYAK KEDELAI INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) DI PROVINSI RIAU

Lydhea Sri Oktaviana¹, Anthony Mayes², Darmayuda³

lydhea.deyaa@gmail.com¹

Universitas Riau

Abstrak

Crude Palm Oil (CPO) atau minyak kelapa sawit merupakan produk unggulan di Indonesia yang terletak di Provinsi Riau, yang diekspor ke berbagai negara di dunia. China merupakan salah satu negara maju yang menempati urutan kedua yang mengimpor CPO dari Indonesia dengan jumlah permintaan yang besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu produk domestik bruto China, harga internasional CPO, dan harga internasional minyak kedelai terhadap ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data time series untuk periode 2004-2022 dengan metode yang digunakan adalah uji ARDL (Autoregressive Distributed Lag) pendekatan dengan bantuan software Eviews 12. Diperoleh model ARDL (2, 1, 2, 2) yang dipilih berdasarkan nilai Akaike Integration Criteria (AIC) terkecil. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah produk domestik bruto China dan harga internasional CPO berpengaruh positif terhadap ekspor CPO di Provinsi Riau dan harga internasional minyak kedelai berpengaruh negatif terhadap ekspor CPO di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Ekspor, Produk Domestik Bruto China, Harga Internasional, CPO, Minyak Kedelai.

Abstract

Crude Palm Oil (CPO) or palm oil is a superior product in Indonesia, located in Riau Province, which is exported to various countries in the world. China is one of the developed countries that ranks second in importing CPO from Indonesia with large demand. The aim of this research is to determine the influence of independent variables, namely China's gross domestic product, international price of CPO, and international price of soybean oil on exports of crude palm oil (CPO) in Riau Province. This research uses time series data for the period 2004-2022 with the method used is the ARDL (Autoregressive Distributed Lag) test approach with the help of Eviews 12 software. The AEDL model (2, 1, 2, 2) was obtained which was selected based on the Akaike Integration Criteria value (AIC) smallest. The results obtained from this research are that China's gross domestic product and the international price of CPO have a positive effect on CPO exports in Riau Province and the international price of soybean oil has a negative effect on CPO exports in Riau Province.

Keywords Exports, China Gross Domestic Product, International Prices, Cpo, Soybean Oil.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari perekonomian global. Pada saat ini, hubungan perekonomian antar negara menjadi suatu hal yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia.

Negara di seluruh dunia berusaha meningkatkan perekonomiannya dengan cara melakukan Perdagangan Internasional, salah satunya adalah pentingnya peningkatan perekonomian melalui aktivitas ekspor bagi negara tersebut, terlihat dari pendapatan devisa negara. Bagi Indonesia sendiri Perdagangan Internasional mempunyai peran penting yang diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi

dalam negeri sehingga mampu meningkatkan ekspor yang signifikan. Indonesia mempunyai suatu produk unggulan agar dapat menciptakan produk yang memiliki keunggulan mutlak yang nantinya akan di ekspor ke negara lain. Produk unggulan di Indonesia salah satunya terletak di Provinsi Riau, komoditi ekspor yang diandalkan adalah crude palm oil (CPO).

Teori Heckscher-Ohlin, suatu negara akan mengekspor komoditi yang produksinya menyerap banyak faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara tersebut, dan akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di negara tersebut (Salvatore, 2014).

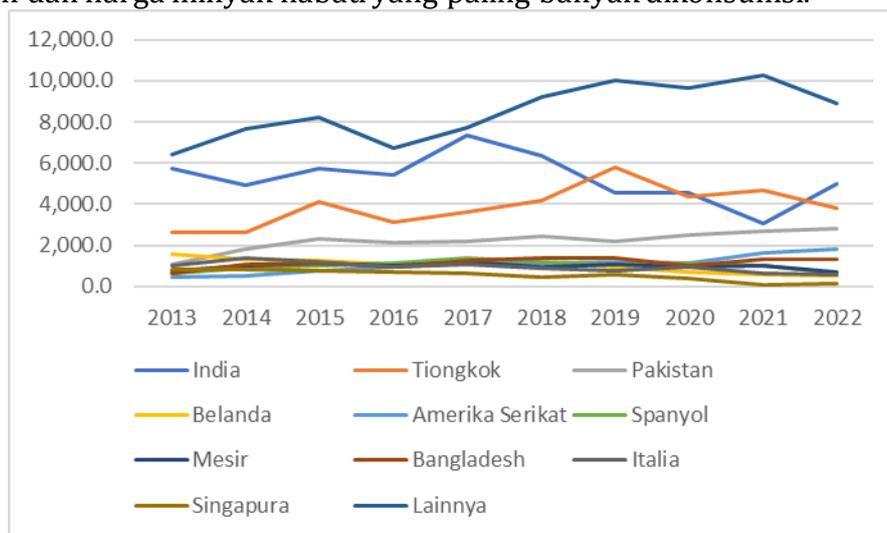
Minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) dan turunannya masih menjadi produk ekspor utama Provinsi Riau. Bahkan kontribusinya terhadap negara ini sangat besar. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Riau mencatat bahwa di tahun 2022, Provinsi Riau sudah mengekspor CPO dan produk turunannya sebesar 1.8 juta ton dengan devisa mencapai US\$ 2,444 juta (Hallo Riau, 2022).

Minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) merupakan salah satu dari beberapa jenis minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi, diproduksi dan diperdagangkan di seluruh dunia. Pangsa pasar minyak nabati yang cukup besar di pasar global dari beberapa jenis minyak nabati tersebut adalah minyak kelapa sawit, minyak kedelai, minyak rapeseed, dan minyak bunga matahari, dimana produksi minyak nabati global pada periode tahun 2018-2022 adalah sebesar 219.8 juta ton, minyak kelapa sawit merupakan jenis minyak yang dihasilkan terbesar mencapai 73.87 juta ton, diikuti oleh minyak kedelai mencapai 60.24 juta ton, minyak rapeseed mencapai 28,85 juta ton, dan minyak bunga matahari mencapai 20.47 juta ton (Databoks, 2022). Menurut Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI), produsen minyak sawit dunia berpusat di Indonesia dan Malaysia, yang keduanya menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak dunia, dan Indonesia merupakan produsen dan eksportir utama (Ewaldo, 2015). Menurut data yang diakses Badan Pusat Statistik Indonesia, produksi kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2018 jumlah produksi kelapa sawit meningkat 36.59 juta ton menjadi 46.73 ton pada tahun 2022 (BPS, 2022). Indonesia menyalip Malaysia menjadi negara penghasil CPO terbesar di dunia pada tahun 2006, dan pada tahun 2015 pangsa pasar Indonesia mencapai 53% dari produksi CPO global, sedangkan Malaysia menempati posisi kedua dengan pangsa pasar 33% (Palm Oil Indonesia, 2023). Pesatnya pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar global dunia.

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, jumlah total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada saat ini mencapai 14.99 juta hektar. Provinsi Riau merupakan Provinsi dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia mencapai 2.86 juta hektar jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya seperti Provinsi Kalimantan Barat (2.10 juta), Kalimantan Tengah (1.88 juta), Kalimantan Timur (1.32 juta), Sumatera Utara (1.28 juta), Jambi (1.08 juta), dan Sumatera Selatan (1.04 juta) (Ditjenbun, 2022). Sebagai Provinsi dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar dan penghasil minyak sawit terbesar di Indonesia, Provinsi Riau mempunyai potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit baik di dalam maupun diluar negeri. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri

fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (cocoa butter substitute), margarine/shortrning, oleochemical, dan sabun mandi (BPS, 2022).

Dalam melakukan Perdagangan Internasional, hasil produksi CPO Provinsi Riau telah banyak mengekspor CPO ke berbagai negara seperti India, Belanda, China, negara-negara Uni Eropa dan negara lain di dunia. pada gambar 1.1 menunjukkan secara umum negara tujuan ekspor untuk produk CPO dari Provinsi Riau, dari trend 10 tahun terakhir dapat dilihat dimana negara India merupakan negara dengan nilai ekspor tertinggi yakni mencapai 36.3 %, kemudian disusul oleh negara China yang mencapai sebesar 27.2 %, pertumbuhan ekspor CPO didorong oleh persaingan permintaan dan harga minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi.



Sumber: BPS (diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan), 2023

Gambar 1.1: Ekspor Minyak Kelapa Sawit Prov. Riau Menurut Negara Tujuan (Ton)

China merupakan salah satu negara maju yang menempati urutan kedua yang mengimpor CPO dari Indonesia dengan jumlah permintaan yang besar. Hubungan antara Indonesia dengan China merupakan suatu keuntungan Indonesia yang mempermudah perdagangan, salah satunya CPO. Peningkatan permintaan CPO yang stabil oleh China membantu perekonomian Indonesia yang naik turun.

Ekspor kelapa sawit masih menghadapi beberapa tantangan, yang mana jika dilihat dari sisi global, ketidakpastian masih membayangi pertumbuhan ekonomi global khususnya negara China. Terhitung dari tahun 2021, negara ini sebagai mitra perdagangan utama Indonesia yang sedang mengalami penurunan ekonomi pasca covid-19. Selain itu penyebab China mengalami pelemahan ekonomi adalah karena kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada aspek pembangunan properti, yang mana pemerintah China mengeluarkan kebijakan yang menekankan perekonomian pada pembangunan. Akan tetapi, setelah krisis dan pandemi terjadi, perekonomian China melambat dan permintaan rumah-rumah menurun, langkah negara tersebut adalah dengan dilakukannya lockdown yang menambah mempengaruhi kondisi perekonomian China karena aktivitas perekonomian tidak leluasa seperti sebelum pandemi (Lemhannas RI, 2022). Pelemahan perekonomian ini membawa dampak terhadap negara yang ada disekitarnya salah satunya negara ASEAN (Mukharomah & Suharyono, 2017). Seiring berjalannya waktu, China kembali meningkatkan permintaan CPO nya yang beriringan dengan kebijakan penanganan wabah oleh negaranya (Aulya, 2022).

Sejak pandemi covid-19 pada 2020 hingga sekarang, ekonomi China tidak kunjung pulih cepat. Meskipun, pertumbuhan ekonominya sempat meningkat menjadi 8.45% pada tahun 2021 usai terpuruk -2,24% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2022 perekonomian China kembali anjlok menjadi 2.99% dan Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan bahwa perekonomian China akan terus merosot dari 4.6% pada tahun 2024 menjadi 3.38% pada tahun 2028. Harga barang dan jasa tingkat konsumen juga mengalami deflasi buruk. Hal itu merupakan cerminan pelemahan daya beli masyarakat, sekaligus tertahannya geliat industri domestik China. Pendapatan yang lebih tinggi dan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi, serta kondisi eksternal yang memburuk dan populasi yang menua, perang dagang dengan Amerika Serikat, pandemi covid-19, dan krisis properti semakin memperkuat tantangan perlambatan ekonomi China.

Berdasarkan data riset Huaon Information Network (2013-2021), konsumsi minyak kelapa sawit di China untuk industri yang berkaitan dengan makanan sebesar 70.3% dan sisanya sebesar 29.7% digunakan oleh industri yang tidak berkaitan dengan makanan. Minyak sawit Indonesia digunakan sebagai pemasok bahan baku pangan mereka. Pada sektor industri non-makanan, minyak sawit diolah menjadi kosmetik, produk oleokimia seperti gliserin, asam lemak, dan alkohol lemak, dan sebagai bahan bakar nabati (WRI Indonesia, 2022).

Di sisi lain, selain mengimpor minyak kelapa sawit dari Indonesia, China juga bekerjasama dengan Malaysia dalam mengimpor produk minyak kelapa sawit. Permintaan China terhadap CPO dari Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 39% dan Malaysia sebanyak 16.2%, meskipun sama-sama mengalami peningkatan, namun permintaan ke Indonesia dua kali lipat lebih banyak dari permintaan ke Malaysia. Bahkan, China berkomitmen menambah 1 juta ton impor minyak kelapa sawit dari Indonesia, yang disampaikan oleh Perdana Menteri China pada Juli 2022 (WRI Indonesia, 2022).

Pada tahun 2010, China memberlakukan Kebijakan Residu Pestisida yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian China. Saat ini, Indonesia telah menunjukkan sampel kelapa sawit secara umum mengandung residu herbisida yang jauh dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Pemerintah China tetapi dibandingkan Malaysia produk CPO Indonesia masih lebih unggul dibandingkan dengan produk CPO Malaysia. Sehingga China lebih besar mengimpor produk CPO dari Indonesia daripada Malaysia (Aprianty, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asmara, 2023), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah harga produk itu sendiri di pasar internasional, kebijakan pemerintah, situasi pasar internasional, tingkat harga barang dalam negeri dan biaya pengiriman atau kontainer untuk mengangkut barang dari negara tersebut. Menurut Mankiw (2006), faktor yang dapat mempengaruhi ekspor suatu negara, yaitu selera konsumen terhadap barang produksi dari dalam negeri maupun luar negeri, tingkat harga barang, nilai tukar untuk menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, pendapatan konsumen, biaya angkutan barang antar negara, dan kebijakan pemerintah.

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengeluarkan Keputusan Menteri (Kepmen) No. 170-2022 tentang Domestic Market Obligation (DMO) dan Domestic Price Obligation (DPO) yang ditetapkan pada 9 Maret 2022, yang mana untuk mengharuskan produsen minyak sawit mengalokasikan produknya untuk kebutuhan

dalam negeri sesuai ketentuan. Yang awalnya kebijakan ini hanya 20% kemudian naik menjadi 30%. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar dapat mempertahankan kestabilan dalam negeri, menjaga keseimbangan, dan kepentingan ekspor sawit mentah sebesar 80%, yang mana kenaikan tarif ekspor secara bersamaan dengan penghapusan tiga kebijakan seperti penghapusan kewajiban pengusaha pasok CPO ke pasar domestik, kewajiban harga domestik, dan harga enceran tertinggi (HET) minyak goreng kemasan yang bertujuan agar perbedaan harga antara domestik dan internasional dan barang yang ada di pasar tidak terlalu tinggi (Locita, 2023). Kebijakan DMO dan DPO akan merusak harga internasional karena supply ke pasar internasional menjadi berkurang, yang membuat kebijakan ini dianggap sebagai pembatasan ekspor karena ditetapkan kuota pemenuhan konsumsi domestik minimal, dimana produsen harus menahan melakukan ekspor. Kebijakan ini juga berimbas pada penurunan pembelian perusahaan CPO kepada petani lokal.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa volume ekspor CPO dari tahun ke tahunnya mengalami fluktuasi namun dari tahun 2018-2022 ekspor CPO menurun. Ekspor CPO tertinggi rentang tahun 2018-2022 pada tahun 2020 dengan volume 2,469,591 ton dan ekspor terendah CPO dari retahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2022 dengan volume 1,552,934 ton. Perkembangan PDB China selalu meningkat dari tahun 2018-2022, yang mana pertumbuhan PDB ini tetap berstatus aktif. Sedangkan ekspor CPO mengalami penurunan dan kenaikan. Dalam hal ini, tingkat PDB China merupakan gambaran dari pendapatan negaranya, yang dapat dikatakan sebagai pendapatan luar negeri yang dapat mempengaruhi tingkat ekspor. PDB China secara langsung berhubungan dengan permintaannya terhadap CPO, dengan demikian perubahan PDB China memungkinkan terjadinya perubahan atas ekspor CPO.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, yang merupakan wilayah utama penghasil kelapa sawit dengan ekspor CPO (Crude Palm Oil) terbesar di Indonesia. Data yang digunakan meliputi perkembangan PDB China, harga CPO internasional, harga minyak kedelai internasional, dan ekspor CPO Riau dari 2004 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa deret waktu, diperoleh dari sumber resmi seperti BPS, World Bank, IMF, dan lainnya. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, laporan tahunan, dan literatur terkait. Variabel dependen yang diteliti adalah ekspor CPO, sementara variabel independennya meliputi PDB China, harga CPO internasional, dan harga minyak kedelai internasional.

Untuk analisis data, digunakan model ARDL (Autoregressive Distributed Lag) yang mampu mengevaluasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Proses analisis melibatkan uji stasioneritas data dengan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan uji kointegrasi untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang antar variabel. Selain itu, dilakukan uji lag optimum berdasarkan Akaike Information Criterion (AIC), serta pengujian asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Stabilitas model dianalisis menggunakan metode CUSUM dan CUSUM of Square Test, dengan kriteria bahwa model stabil jika hasilnya berada dalam batas signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengidentifikasi pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) China, harga internasional Crude Palm Oil (CPO), dan harga minyak kedelai

internasional terhadap ekspor CPO di Provinsi Riau. Data yang digunakan diuji melalui beberapa tahapan seperti uji stasioneritas, kointegrasi, dan model ARDL untuk menentukan hubungan jangka pendek dan panjang antarvariabel. Pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada first difference, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji kointegrasi Bound Test mengungkapkan adanya hubungan jangka panjang antarvariabel. Nilai F-statistik sebesar 6.13 lebih besar dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa model memiliki kointegrasi. Penentuan lag optimum menggunakan Akaike Information Criteria (AIC) menghasilkan model terbaik ARDL (2, 1, 2, 2), dengan lag berbeda untuk setiap variabel. Uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi klasik, sehingga valid untuk analisis.

Hasil model ARDL menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel PDB China, harga internasional CPO, dan harga internasional minyak kedelai signifikan memengaruhi ekspor CPO. Koefisien untuk PDB China sebesar 0.281 menunjukkan hubungan positif, sedangkan harga minyak kedelai memiliki koefisien negatif -0.381, menunjukkan hubungan substitusi. Sementara itu, harga internasional CPO dengan koefisien 1.441 menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap ekspor.

Dalam jangka panjang, hasil estimasi ARDL juga menunjukkan pengaruh signifikan dari semua variabel. PDB China memiliki koefisien sebesar 0.554, menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi China meningkatkan ekspor CPO dari Riau. Harga internasional CPO juga berpengaruh positif dengan koefisien 0.883, mengindikasikan bahwa kenaikan harga internasional mendorong ekspor. Sebaliknya, harga minyak kedelai dengan koefisien -0.177 tetap menunjukkan hubungan negatif sebagai komoditi substitusi.

Pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan PDB China meningkatkan daya beli dan konsumsi CPO. Hal ini mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi importir utama seperti China berkontribusi pada peningkatan volume ekspor CPO. Hubungan positif ini mencerminkan pentingnya daya beli dan pengeluaran domestik China dalam memengaruhi permintaan pasar global.

Harga internasional CPO yang lebih tinggi meningkatkan keuntungan ekspor, meskipun bisa menurunkan daya saing terhadap minyak nabati lainnya. Dalam jangka panjang, harga CPO yang kompetitif harus dijaga untuk memastikan kestabilan volume ekspor. Studi ini juga menegaskan pentingnya kebijakan pengelolaan harga dan produksi untuk mempertahankan pangsa pasar internasional.

Sebaliknya, harga minyak kedelai internasional menunjukkan hubungan negatif dengan ekspor CPO. Sebagai komoditi substitusi, kenaikan harga minyak kedelai membuat konsumen lebih memilih CPO, dan sebaliknya. Pola ini memperlihatkan efek substitusi, di mana konsumen beralih ke produk yang lebih murah untuk mengoptimalkan pengeluaran.

Dalam konteks implikasi kebijakan, menjaga stabilitas harga internasional CPO sangat penting untuk memastikan daya saing di pasar global. Pemerintah perlu mempertimbangkan strategi produksi yang menjaga keseimbangan antara kebutuhan domestik dan ekspor, sembari mempertahankan harga kompetitif di pasar internasional.

Studi ini juga menyoroti pentingnya memantau dinamika pasar internasional, khususnya terkait komoditi substitusi seperti minyak kedelai. Stabilitas harga kedua komoditi ini memengaruhi keputusan pembelian konsumen di pasar global, yang berdampak pada ekspor CPO dari Provinsi Riau.

Uji stabilitas model menggunakan CUSUM menunjukkan bahwa model ARDL stabil dalam jangka pendek maupun panjang. Hasil ini menegaskan bahwa model dapat digunakan untuk peramalan, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap validitas estimasi hubungan antarvariabel.

Pada tahap peramalan, model menunjukkan bahwa prediksi volume ekspor CPO berada dalam batas kesalahan 5%, menunjukkan bahwa model ini andal untuk digunakan dalam analisis masa depan. Hasil ini menguatkan relevansi penelitian dalam memberikan informasi praktis untuk pengambilan kebijakan ekspor.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika ekonomi global dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO dari Provinsi Riau. Kebijakan yang didasarkan pada hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan ekspor daerah

4. KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto China, harga internasional CPO, dan harga internasional minyak kedelai terhadap ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto China terhadap ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau pada periode 2004-2022, pada jangka pendek berpengaruh positif sebesar 0.281205.

Pengaruh Produk Domestik Bruto China terhadap ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau pada periode 2004-2022, pada jangka panjang berpengaruh positif sebesar 0.554163.

2. Pengaruh Harga Internasional crude palm oil (CPO) mempengaruhi ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau pada periode 2004-2022, pada jangka pendek berpengaruh positif sebesar 1.441129.

Pengaruh Harga Internasional crude palm oil (CPO) mempengaruhi ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau pada periode 2004-2022, pada jangka panjang berpengaruh positif sebesar 0.883295.

3. Pengaruh Harga Internasional Minyak Kedelai mempengaruhi ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau pada periode 2004-2022, dalam jangka pendek berpengaruh negatif sebesar - 0.381468.

Pengaruh Harga Internasional Minyak Kedelai mempengaruhi ekspor crude palm oil (CPO) di Provinsi Riau pada periode 2004-2022, dalam jangka panjang berpengaruh negatif sebesar - 0.177011.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. T. C., & Widanta, A. A. B. P. (2021). Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Internasional, Jumlah Produksi CPO Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor CPO Tahun 2004-2018. 11(03), 1135-1161.
- Adrian, S. (2014). Hukum Ekspor Impor. Raih Asa Sukses. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Ajija, S. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat. Jakarta.
- Akbar, M., & Dahlan, M. (2023). Pengaruh Produksi CPO, Harga Internasional CPO, dan Nilai

- Tukar terhadap Volume Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Indonesia (Studi Tahun 2001-2020). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 1836-1843. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5042/http>
- Amir, M. (2004). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Jakarta.
- Anggraini, N., Barkah, Q., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Promosi, Harga, Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek Produk Rabbani di Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 26, <https://doi.org/10.31851/neraca.v4il.4176>
- Anzani, V., Roessali, W., & Handayani, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor dan Daya Saing Minyak Sawit (Crude Palm Oil) Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 950-962. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.03.4>
- Apriana, H. (2014). Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(4). Hal: 315-338.
- Aprianty, D. (2015). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Menyikapi Kebijakan Residu Pestisida China dalam Komoditas Ekspor CPO (Crude Palm Oil).
- Aprilia, D., Sentosa, S. U., & Sari, Y. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Asmara, S. (2023). Pengaruh Kurs Dollar AS, Harga CPO Internasional, dan Harga CPO Domestik terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia 2015-2021.
- Aulya, S. (2022). Kepentingan Indonesia Mengespor CPO ke China Pada Tahun 2018-2020.
- Azhimah, F., & Saragih, C. L. (2019). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Ekspor Crude Palm Oil (CPO).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kelapa Sawit Provinsi Riau*. Pekanbaru. Riau.bps.go.id
- Biro Humas Lemhanas RI. (2022). *Mitra Dagang Terbesar Indonesia: AS dan China Sedang Alami Perlambatan Ekonomi*. Jakarta. www.lemhanas.go.id
- Chuangchid, K., Wiboonpongse, A., Sriboonchitta, S., & Chaiboonsri, C. (2012). Factors Affecting Palm Oil Price Based on Extremes Value Approach. *International Journal of Marketing Studies*, 4(6), 1918-7203. <https://doi.org/10.5539/ijms.v4n6p54>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *Statistik Unggulan 2020-2022*. Jakarta. www.ditjenbun.pertanian.go.id
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series (2nd ed.)*. Mitra Wacana Media.
- Ermawati, Andriana, S., & Pakkawaru, I. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Harga terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa Tahun 2017-2019. In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI (Vol. 3, Issue 2)*.
- Ewaldo, E. (2015). Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. In *Industri dan Moneter (Vol. 3, Issue 1)*.
- Fadhlorrohman, F. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Harga Internasional, Produk Domestik Bruto, dan Harga Substitusi terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India Periode 1986-2018.
- Foreign Agricultural Service. (2024). *Produksi Minyak Kedelai Dunia*. U.S. Department of Agriculture.
- Foreign Agricultural Service. (2024). *Produksi Minyak Kelapa Sawit Dunia*. U.S. Department of Agriculture.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N Damodar. (2013). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hamdani, & Haikal. (2019). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*. Jilid V. Bushindo. Jakarta.
- Internasional Monetary Fund. (2023). *Harga Crude Palm Oil (CPO) Internasional tahun 2004-2022*.

- Internasional Monetary Fund. (2023). Harga Minyak Kedelai Internasional Tahun 2004-2022. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). Nilai dan Volume Ekspor CPO Provinsi Riau Tahun 2004-2022. Jakarta. www.kemendag.go.id
- Kotler, P., & Gary, A. (2019). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 16. Erlangga. Jakarta.
- Krugman, Paul., Obstfeld M., & Melitz, Marc J. (2012). International Economics Theory & Policy Ninth Edition. Worth Publishers. New York.
- Locita, K. D. (2023). Implikasi Kebijakan Domestic Market Obligation Minyak Sawit terhadap Kestabilan Harga Minyak Goreng di Daerah Produsen Utama Sawit di Indonesia.
- Maghreza, D. Y. (2022). Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Minyak Nabati India Periode 2010-2020.
- Mankiw, N Gregory. (2003). Teori Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N. G., dkk. (2006). Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat: Jakarta.
- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol.25, Issue 2)*.
- Mukharomah, Y. P., & Suharyono. (2017). Pengaruh Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok terhadap Perdagangan Internasional Negara ASEAN. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 48, Issue 1)*.
- Nurmalita, V., & Wibowo, P. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *EEAJ*, 8(2), 605-619. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31492>
- Nurussalam, K. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Tiongkok (Studi Kasus Periode 2009-2016).
- Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. (2023). *Jurnal Kelapa Sawit dan Harga*. www.palmoilina.asia
- Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. (2023). Kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) dan Domestic Price Obligation (DPO) Serta Alternatif Kebijakan Untuk Stabilisasi Minyak Goreng Domestik. www.palmoilina.asia
- Pradina, Y. B. A., & Adhitya, D. (2023). Effect of International CPO Prices, Substitution Goods Prices, and Exchange Rates on Crude Palm Oil (CPO) Export Volume in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 1-12. <https://doi.org/10.29259/jep.v21i1.19447>
- Prasetyo, A., Marwanti, S., & Darsono. (2017). The Influence of Exchange Rate on Indonesian CPO Export. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(2), 159-174. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i2.4233>
- Putra, H. E. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Dengan Menggunakan Metode Chow Test Periode Tahun 1991.1-2005.4.
- Rinaldy, S. M. E. (2018). *Perdagangan Internasional Konsep dan Aplikasi. Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Jakarta.
- Santosa, R., Haryadi, & Artis, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Uni Eropa. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter (Vol. 10, Issue 1)*.
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 447. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1419.3126>
- Sofilda, E. (2021). Determinasi Permintaan CPO Pada 5 Negara Tujuan Ekspor Indonesia. *Media Ekonomi*, 29(2), 17-34. <https://doi.org/10.25105/me.v29i2.10303>
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiwati, P. (2023). Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga CPO.
- Susanto, R. D., & Shauki, A. (2000). Analisis Penawaran dan Permintaan Minyak Sawit

- Indonesia: Dampaknya Terhadap Industri Minyak Goreng Indonesia.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=72044&lokasi=lokal>
- Wahyuni, P. V. T., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia. 4(2), 1104–1116.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.420>
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disetai Panduan Eviews. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- World Bank. (2023). Produk Domestik Bruto (PDB) China Tahun 2004-2022.
- WRI Indonesia. (2022). Menelusuri Perjalanan Minyak Sawit dari Indonesia Ke Tiongkok.
www.wri-indonesia.org
- Yanita, M., & Suandi, S. (2023). Determinant Export Volume of Crude Palm Oil (CPO) in Indonesia and Malaysia in the European Union Market. Agricultural Socio-Economics Journal, 23(1), 19–24. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.1.3>.